

BAB III

IMAM AL-NASA'IY DAN KITAB SUNANNYA

A. Biografi Imam Al-Nasa'i

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Sinan bin Bahr al-Nasa'i Al-Khurasani. dia dilahirkan pada tahun 215 H, hanya sebagian kecil yang mencantumkan tahun 214 H. Imam Al-Nasa'i dalam kesehariannya dikenal sebagai seorang yang berkepribadian tekun dalam melaksanakan *'ubūdiyah*-nya, lebih-lebih dalam salat tahajjud, beliau gemar berpuasa sebagaimana Nabi Dawud (sehari berpuasa dan esoknya berbuka), dan rutin menunaikan ibadah haji hampir setiap tahun dalam kehidupan keulamaannya. Perlu diketahui bahwa beliau pernah bergabung dalam militer muslim secara sukarelawan dalam rangka mempertahankan wilayah Mesir selaku *teritorial* daulah islamiyah, sedangkan ceramah hadisnya dijadikan sebagai misi untuk mengobarkan semangat jihad umat Islam disekitar domisilinya. Fisiknya yang amat prima, layaknya keampuhan ilmiahnya. Hal ini terbukti beliau mampu memperistri empat orang wanita.

Spesialisasi keilmuan Imam Al-Nasa'i tampak pada *fiqih al-ḥadīth*. Ilmu *rijāl al-ḥadīth*, *'illat ḥadīth* dan *jarḥ wa al-ta'dīl*. Untuk spesialisasi *jarḥ wa al-ta'dīl* agaknya menjadi semacam referensi bagi ulama ahli hadis sesudah generasi Imam Al-Nasa'i. berlatar belakang keahlian hadis (riwayat) yang didukung oleh

perangkat kritik hadis itu maka Al-Dzahabi memberi gelar kebesaran Abu Abdurrahman Al-Nasa'i dengan *al-Imām al-Ḥāfiẓ* dan *shaikh al-Islām*.¹

Sikap selektif yang dimiliki beliau dalam menyaring hadis dan tidak mengambil hadis yang pada *isnād*-nya terdapat seorang perawi yang bernama Ibnu Lahiah, sebab ia dinilai sebagai seorang perawi hadis yang lemah, karena buku-bukunya telah terbakar dan dia hanya bergantung pada salinan orang lain dalam meriwayatkan hadis-hadis. Mengingat buku yang dipakai oleh Ibnu Lahiah tidak memuat sertifikat yang menerangkan bahwa beliau telah membacakan buku itu kepada sang Syekh. Maka dianjurkan kepadanya untuk tidak meriwayatkan hadis-hadis yang disalin dalam buku tersebut. Sedangkan pembukuan Imam Nasa'i sangat akurat.

Adanya kesalah pahaman antara Imam Al-Nasa'i dengan gurunya yang bernama Al-Haris bin Miskin menyebabkan beliau tidak ikut berpartisipasi dalam menghadiri *ḥalaqah* studi hadis yang digelar oleh Haris. Namun sebelumnya, beliau terbiasa menghadiri *ḥalaqah* tersebut, sejauh beliau mampu menjangkaunya. Disini Imam Al-Nasa'i dapat belajar sesuatu yang diajarkan tanpa mengalami perselisihan. Ketika Imam Al-Nasa'i membukukan hadis-hadis yang diriwayatkan dari Al-Haris, terbiasa menuliskan: saya mendengar hadis ini pada saat hadis ini dibacakan oleh Al-Haris bin Miskin.²

¹Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis Dalam Kitab Mu'tabār* (Surabaya: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2003), 80-82

²Muhammad Mustafa 'Azami, *Metodologi Kritik Hadith* (Bandung : Pustaka Hidayah, 1997), 150-151

Memasuki tahun 302 H. Imam Al-Nasa'i tetap tinggal di Mesir, selaku ulama hadis (*fāqih*) yang terpandang se-Antero Mesir dan diduga keras pernah menjabat *qāḍ* di suatu daerah Mesir. Beliau cukup potensial mengembangkan ijtihad secara mandiri, terbukti dengan rumusan judul pada koleksi hadis *Sunan* atau *al-Mujtabā*, namun kecenderungan ijtihad yang dilakukan tampak memihak kepada faham Imam al-Syafi'i, sebuah karangan fiqh mengenai tata laksana ibadah haji dan umrah ditulis oleh Imam Al-Nasa'i dengan judul *Al-manāsik*, mengacu pada pemaparan fiqh Syafi'iyah. Pada usia senja ± 88 tahun tepatnya memasuki tahun 303 H, Imam Al-Nasa'i sedang di Syiria, sebuah wilayah yang mayoritas penduduknya fanatik mendukung dinasti Amawiyah (raja-raja keturunan Muawiyah bin Abi Sufyan) gara-gara buku karangan beliau berjudul *al-khaṣāiṣ* yang merangkum reputasi keperibadian, keilmuan dan prestasi kepahlawanan versi militer 'Ali bin Abi Thalib serta *ahlul bait* (keluarga besar Muhammad Saw) beliau dituduh sebagai agen politik Syi'ah. Lebih-lebih ketika diminta sikap keterbukaannya mengenai penilain prestasi dan reputasi Mu'awiyah bin Abi Sufyan, justru beliau bersikap sinis. Imbas dari tuduhan dan peristiwa itu, masyarakat Syiria menekan beliau hingga penganiayaan fisik seperti yang berlangsung di halaman masjid jami' ibukota Romlah (Palestina) dan akhirnya meninggal hari senin, 13 Safar 303 H. tempat pemakamannya di Bait al-Maqdis.

B. Kitab Sunan Al-Nasa'i

Imam Al-Nasa'i selama hidupnya telah menyelesaikan sekitar 15 judul kitab yang pada umumnya memuat koleksi *ḥadīth* dan *'ulūmul ḥadīth*, namun yang telah tersebar dibelahan dunia hanya lima buah kitab, yaitu :³

1. *Sunan al-kubrā*, yaitu sebuah kitab *ḥadīth* yang pertama kali disusun oleh beliau. Dalam kitab ini bercampur aduk antara hadis-hadis yang *ṣahīḥ* dan yang *ma'lūl*. Perlu diketahui bahwa ke-populeran kitab sampai abad XI H. dalam edisi tulisan tangan, walaupun kemudian tehnik cetak mesin muncul tetap tidak ada yang berinisiatif untuk menggandakannya, sehingga akan keberadaannya di perpustakaan besar hanya ada dalam edisi tulisan tangan.
2. *Sunan al-Shuḡhrā*, atau dengan nama lain *al-Muntakhab*, *al-Mujtanā min al-Sunan*, yang kemudian populer dengan nama *al-Mujtaba* atau di kenal dengan Sunan Al-Nasa'i oleh kalangan muhaddisin.
3. *Al-Khaṣā'is*, kitab ini diselesaikan di wilayah Damaskus ketika beliau menetap sementara disana. Isinya hanya sebatas rangkaian singkat kepribadian, keilmuan dan prestasi kemiliteran atau pemerintahan 'Ali bin Abi Thalib beserta ahli bait Nabi Muhammad Saw.
4. *Fadā'il al-ṣahābah*
5. *Al-Manāsik*, sebuah artikel bermateri fiqih yang mendasarkan pada sunnah dan cenderung memasyarakatkan hukum '*amaliyah* versi Syafi'iyah.

³Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis Dalam Kitab Mu'tabār* (Surabaya: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2003), 82-84

Perlu dicatat , bahwa ketika beliau menyelesaikan koleksi *ḥadīth* dalam format besar tentang *ḥadīth ṣaḥīḥ* dan *'illat*, dia perlihatkan pada kepala daerah Ramlah-Palestina, kemudian di kasi nama *Sunan al-Kubrā*, setelah itu Amr Ramlah menyarankan agar ada penyelektifan koleksi *ḥadīth ṣaḥīḥ*, yaitu dengan tidak mencampur adukkan *ḥadīth ṣaḥīḥ* dengan *'illat*. Saran tersebut menghasilkan koleksi *ḥadīth* berbentuk revisi *Sunan al-Kubrā* dan pengkrucutan format hingga menghasilkan *Sunan al-Ṣuḥrā*, kemudian disebut dengan Sunan al-Nasa'i. koleksi *ḥadīth* Imam Al-Nasa'i mencapai 5.761. Dalam koleksi tersebut akan dijumpai pengulangan *ḥadīth* dibanyak tempat.

Terdapat kemiripan materi matan dengan kitab sunan-sunan yang lain, dengan memprioritaskan peri kehidupan beragama dalam *ḥadīth* tersebut. Sedangkan perbedaannya dalam Sunan al-Nasa'i, yaitu kecenderungan beliau menampung *ḥadīth 'amaliyah diniyah* yang sangat mendetail.

C. Hadis Tentang Jaminan Keamanan Bagi Kafir *Dhimmi*

a. Hadis Riwayat Imam Al-Nasa'i

4.()

Abdurrahman bin Ibrahim Duḥaim mengabarkan pada kami, ia berkata: Marwan bercerita pada kami, ia berkata: Al-Hasan, ia adalah Ibnu 'Amr bercerita dari Mujahid, dari Junadah bin Abi Umayyah Dari Abdillah bin 'Amr dia berkata; bahwa Rasulullah SAW bersabda:

⁴Jalaluddin Al-Suyuthi, *Sharḥu Sunan Al-Nasa'i*, juz 8 (Bairut : Dar Al-Fikr, 1995). 26

barang siapa membunuh *ahl dhimmah*, maka ia tidak akan bisa menghirup bau surga, dan sesungguhnya bau surga itu bisa dihirup dari jarak tempuh perjalanan empat puluh tahun.

b. Data hadis tentang Jaminan Keamanan Bagi Kafir *Dhimmi*

Menelusuri *al-mu'jam al-mufahras li alfāzi al-ḥadīth* untuk menemukan hadis yang sama dengan riwayat Al-Nasa'i sebagai hadis dukungannya, dengan memakai kata kunci *dhimmah* dengan kesempurnaan kata *ahlu al-dhimmah*,⁵ dan bentuk kata kunci *qatīlan*.⁶ Hingga akhirnya ditemukan beberapa hadis yang senada, yakni :

رقم الحديث رقم	الباب	الكتاب	المصدر	رقم
4759				
4758				
4757				
4756				
3166				
6914				
2686				
2687				
2500				

⁵A. J. Wensinck, *Al-Mu'jamu Al-Mufahras li Al-fāzi Al-Ḥadīth*, Juz 2 (Leiden: E. J. Brill, 1943), 185

⁶*Ibid*, juz 5, 268

6457				
17378				
22047				
19483				
19489				
19502				
19508				
19569				
⁷ 19601				

D. Takhrij dan I'tibar Hadis

- a. Redaksi hadis secara lengkap beserta sanadnya, dengan mengikuti urutan tabel diatas:

1. *Sunan Al-Nasa'i* :

8.

⁷Program CD Kutub Al-Tis'ah, (*Mausū'ah Al-Ḥadīth Al-Sharīf*). Kategori *Ahmad*

⁸Abu Abdir Rahman Ahmad Bin Syu'aib Al-Nasa'i, *Kitab Sunan Al-Kubrā*, juz 4 (Libanon : Dar Al-Kutub), 221

2. *Shahīh Al-Bukhārī* :

¹⁰.

¹¹.

⁹*Ibid*, 221

¹⁰Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* (Saudi Arabia: Baitu Al-Afkar), 607

¹¹*Ibid*, 1318

3. *Sunan Ibn Mājah* :

اللّٰه

¹².

4. *Sunan Al-Dārimī* :

¹³.

5. *Musnad Aḥmad* :

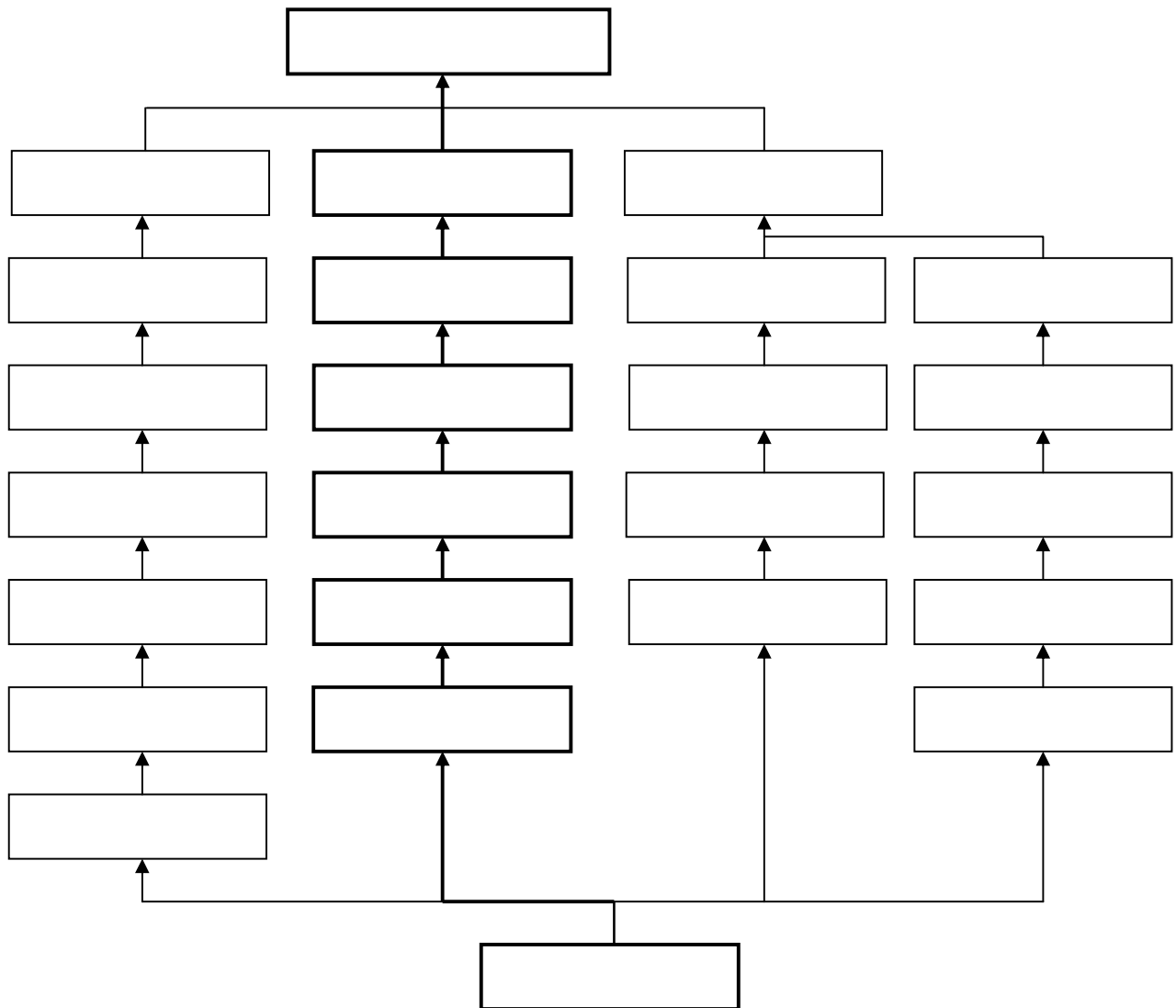
¹²Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Qazwayni, *Sunan Ibn Majah*, juz 2 (Libanon: Dar Al-Fikr, 1995), 97

¹³Abdullah bin Bahram Al-Darimi, *Sunan Al-Darimi* (Libanon: Dar Al-Fikr, 1994), 163

¹⁴Program CD Kutub Al-Tis'ah, (*Mausū'ah Al-Ḥadīth Al-Sharīf*). Kategori Ahmad

b. Skema *sanad* secara keseluruhan

1) Skema *sanad* Imam Al-Nasa'i



Nama pe-rāwi	Urutan pe-rāwi	Urutan sanad
Abdullah bin 'Amr	I	VI
Junadah bin Abi Umayyah	II	V
Mujahid bin Jabr	III	IV
Al-Hasan bin 'Amr	IV	III
Marwan bin Mu'awiyah	V	II
Abdurrahman bin Ibrahim	VI	I
Imam Al-Nasa'i	VII	Mukharrij

Nama pe-rāwi	Urutan pe-rāwi	Urutan sanad
Isim Mubham	I	VII
Qasim bin Mukhaimirah	II	VI
Hilal bin Yasaf	III	V
Mansur bin Ma'mar	IV	IV
Syu'bah bin Al-Hajjaj	V	III
Al-Nadlru bin Syamil	VI	II
Mahmud bin Ghilan	VII	I
Imam Al-Nasa'i	VIII	Mukharrij

Nama pe-rāwi		Urutan pe-rāwi		Urutan sanad	
Nafi' bin Al-Harits (Abu Bakrah)		I		V	IV
Abdurrahman Bin Jausan	Al-Hakam bin Abdullah	II	II	IV	III
Uyaynah bin Abdurrahman	Yunus bin 'Ubaid	III	III	III	II
Isma'il bin Mas'ud	Ismail bin Ibrahim	IV	IV	II	I
Husain bin Harits		V		I	
Imam Al-Nasa'i		VI	V	Mukharrij	

Adapun ketersambungan *sanad* dari *ḥadīth* diatas mulai dari perawi pertama dengan jalur Abdullah bin 'Amr, hingga terakhir yang nantinya dapat diterima dalam koleksi Sunan al-Nasa'i, secara singkat untuk memaparkan semuanya, akan dijelaskan dalam bentuk tabel:

15								
16								١
17								٢
18								٣
19								٤
20								٥
21								٦
22		()						٧

¹⁵Singkatan تلو adalah *tārikhu al-wafāt* (tahun meninggal), sedangkan باو adalah *baladu al-wafāt* (tempat meninggal), dan باق adalah *baladu al-iqāmah* (tempat lahir).

¹⁶Syihabuddin Abu Al-Fadh Ahmad bin 'Aliy bin Hajar Al-'Asqalaniy, *Tahdhību Al-Tahdhīb*. Juz, 5. (Libanon : Dar SADER, 1968), 337-338

¹⁷*Ibid*, Juz 2, 115-117

¹⁸*Ibid*, Juz 10, 42-44

¹⁹*Ibid*, Juz 2, 310-311

²⁰*Ibid*, Juz 10, 96-98

²¹*Ibid*, Juz 6, 131-132

²²Jalaluddin Abi Al-Hajjaj Yusuf AL-Mizzi, *Tahdhīb Al-Kamāl fī Asmā' Al-Rijāl*, juz 1 (Beirut: Dar Al-Fikr, 1994), 151-158

23 . ‘		
24 . ‘		

²³Syihabuddin Abu Al-Fadh Ahmad bin 'Aliy bin Hajar Al-'Asqalaniy, *Tahdhību Al-Tahdhīb*. Juz, 5 (Libanon : Dar SADER, 1986), 337

²⁴*Ibid*, Juz 2. 116

²⁵Program CD Kutub Al-Tis'ah, (*Mausū'ah Al-Ḥadīth Al-Sharīf*). *Al-Nasa'I*, No Hadis :4669

25 . ‘		
26 . ‘		
27 . ‘		

²⁶Syihabuddin Abu Al-FadhAhmad bin 'Aliy bin Hajar Al-'Asqalaniy, *Tahdhību Al-Tahdhīb* Juz 2. (Libanon : Dar SADER, 1986), 310

²⁷Program CD Kutub Al-Tis'ah, (*Mausū'ah al-Ḥadīth Al-Sharīf*). *Al-Nasa'I*, No Hadis :4669

28 .		
29 .		
30 .		

		١
31 .		
		٢
32 .		
		٣

²⁸Syihabuddin Abu Al-FadhAhmad bin 'Aliy bin Hajar Al-'Asqalaniy, *Tahdhību Al-Tahdhīb*, Juz 6, (Libanon : Dar SADER, 1986), 131

²⁹Jalaluddin Abi Al-Hajjaj Yusuf AL-MIzzi, *Tahdhīb Al-Kamāl fī Asmā' Al-Rijāl*, juz 1 (Beirut: Dar Al-Fikr, 1994), 151

³⁰Program CD Kutub Al-Tis'ah, (*Mausū'ah Al-Ḥadīth Al-Sharīf*). *Al-Nasa'I*, No Hadis :4669

³¹Program CD Kutub Al-Tis'ah, (*Mausū'ah Al-Ḥadīth Al-Sharīf*). *Al-Nasa'I*, No Hadis:4669

³²Syihabuddin Abu Al-FadhAhmad bin 'Aliy bin Hajar Al-'Asqalaniy, *Tahdhību Al-Tahdhīb*, Juz 6, (Libanon : Dar SADER, 1986), 161

³³*Ibid*, Juz 10, 42

33 . ٤		
34 . ٤		٤
35 . ٤		٥
36 .		٦
37 .		

³⁴Program CD Kutub Al-Tis'ah, (*Mausū'ah Al-Ḥadīth Al-Sharīf*). *Al-Nasa'I*, No Hadis : 4669

³⁵Program CD Kutub Al-Tis'ah, (*Mausū'ah Al-Ḥadīth Al-Sharīf*). *Al-Nasa'I*, No Hadis : 4669

³⁶Syihabuddin Abu Al-Fadh Ahmad bin 'Aliy bin Hajar Al-'Asqalaniy, *Tahdhību Al-Tahdhīb*, Juz 6. (Libanon : Dar SADER, 1986), h.131

³⁷Jalaluddin Abi Al-Hajjaj Yusuf AL-Mizzi, *Tahdhīb Al-Kamāl fī Asmā'i Al-Rijāl*, juz 1 (Beirut: Dar Al-Fikr, 1994), 152

		38 .		
		39 .		
		40 .		
		41 .		
		42 .		

³⁸Program CD Kutub Al-Tis'ah, (*Mausū'ah Al-Ḥadīth Al-Sharīf*). *Al-Nasa'I*, No Hadis : 4669

³⁹Syihabuddin Abu Al-FadhAhmad bin 'Aliy bin Hajar Al-'Asqalaniy, *Tahdhību Al-Tahdhīb*, Juz 2. (Libanon : Dar SADER, 1986), 116

⁴⁰*Ibid*, Juz 10, 42

⁴¹Program CD Kutub Al-Tis'ah, (*Mausū'ah Al-Ḥadīth Al-Sharīf*). *Al-Nasa'I*, No Hadis : 4669

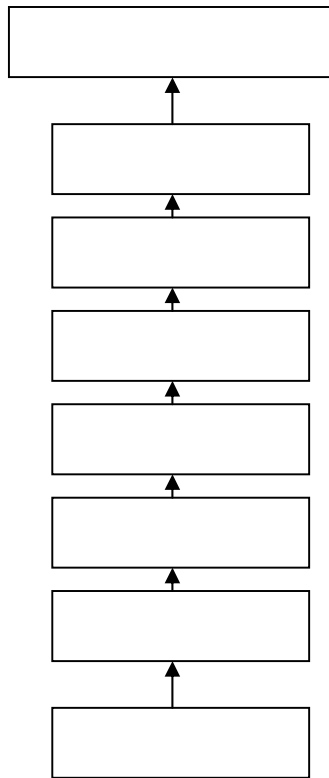
⁴²Syihabuddin Abu Al-FadhAhmad bin 'Aliy bin Hajar Al-'Asqalaniy, *Tahdhību Al-Tahdhīb*, Juz 10. (Libanon : Dar SADER, 1986), 97-98

	43			
	44			

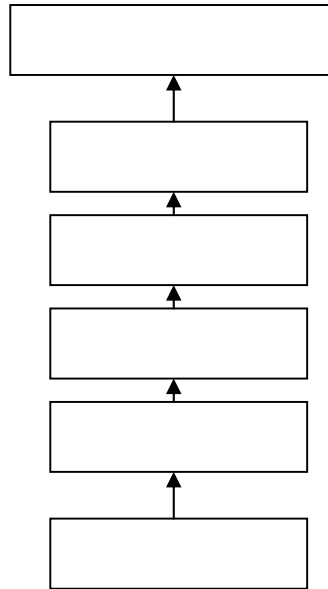
Mendahulukan *ta'dīl* atas *jarh* atau sebaliknya, merupakan suatu bentuk penilaian yang didasarkan atas suatu bukti nyata melalui beberapa para penilai yang memang interaksi dan komunikasi dibangun secara langsung atau dengan informasi. Maka apabila bukti-bukti mengenai keadaan para pe-*rāwī* sudah bisa terlacak dan diketahui kepastiannya, hal selanjutnya adalah mengambil langkah secara tegas, sebagaimana bentuk penilaian yang ada dalam tabel diatas.

⁴³ *Ibid*, Juz 6, h.131-132

⁴⁴ Jalaluddin Abi Al-Hajjaj Yusuf AL-Mizzi, *Tahdhīb Al-Kamāl fī Asmā' Al-Rijāl*, juz 1 (Beirut: Dar Al-Fikr, 1994), 153-158

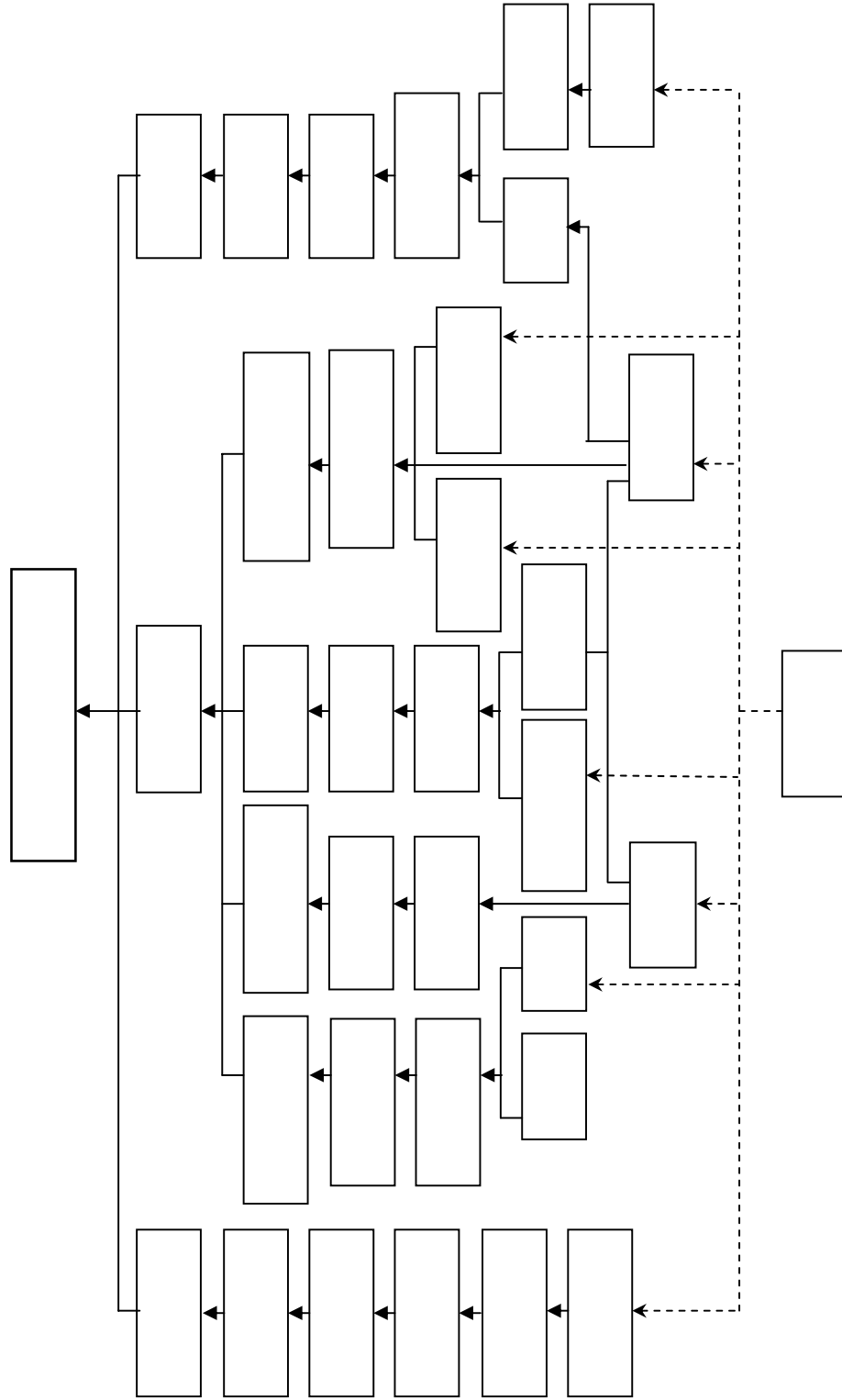
2) Skema *sanad* Imam Al-Bukhari

Nama pe- <i>rāwī</i>	Urutan pe- <i>rāwī</i>	Urutan sanad
Abdullah bin 'Amr	I	VI
Junadah bin Abi Umayyah	II	V
Mujahid bin Jabr	III	IV
Al-Hasan bin 'Amr	IV	III
Abdul Wahid	V	II
Qais Bin Hafs	VI	I
Imam Al-Bukhari	VII	Mukharrij

4) Skema *sanad* Al-Darimi

Nama <i>pe-rāwi</i>	Urutan <i>pe-rāwi</i>	Urutan <i>sanad</i>
Nafi' bin Al-Harits (Abu Bakrah)	I	IV
Abdurrahman bin Jausan	II	III
Uyaynah bin Abd Rahman	III	II
Abdullah bin Yazid	IV	I
Imam Al-Darimi	V	Mukharrij

5) Skema *sanad* Imam Ahmad



Nama pe-rāwi	Urutan pe-rāwi	Urutan sanad
Abdullah bin 'Amr	I	VI
Junadah bin Abi Umayyah	II	V
Mujahid bin Jabr	III	IV
Al-Hasan bin 'Amr	IV	III
Marwan bin Mu'awiyah	V	II
Isma'il bin muhammad	VI	I
Imam Ahmad	VII	Mukharrij

Nama pe-rāwi		Urutan pe-rāwi		Urutan sanad	
Ismul Mubham		I		VI	
Qosim bin Mukhoimiroh		II		V	
Hilal bin Yasaf		III		IV	
Mansur bin Ma'mar		IV		III	
Syu'bah bin Al-Hajjaj	Al-Jarah	V	V	II	II
Muhammad bin Ja'far	Waki' bin Al-Jarah	VI	VI	I	I
Imam Ahmad		VII		Mukharrij	

Nama pe-rāwī				Urutan pe-rāwī		Urutan sanad	
Nafi' bin AL-Harits (Abu Bakrah)				I		V – VI	
Asy'as bin Tsurmalah	Abdurrahman bin Jausan			II		IV – V	
Al-Hakam bin Abdullah	'Uyainah bin Abd Al-Rahman			III		III – IV	
Yunus bin 'Ubaid				IV		II – III	
Isma'il bin Ibrahim	Sufyan bin Sya'id	Waki' bin Al-Jarah (*)	Yahya bin Sa'id	V	IV	I	I
	Abd Al-Razaq *		Abdullah bin Yazid			I	I
Imam Ahmad				VI	VII	Mukharrij	

Nama pe-rāwī				Urutan pe-rāwī		Urutan sanad	
Nafi' bin AL-Harits (Abu Bakrah)				I		V	
Abdurrahman bin abu Bakrah	Hasan bin Abi Al-Hasan			II		IV	
Ali bin Zaid	Qatadah bin Di'amah			III		III	
Hammad bin Salamah	Ma'mar bin Rasyid			IV		II	
'Affan	Abd Al-Razaq			V	V	I	I
Imam Ahmad				VI		Mukharrij	

Skema *sanad* secara keseluruhan

